

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bangsa Indonesia telah memasuki era milenium ketiga di mana globalisasi telah menjadi kenyataan yang harus dihadapi. Karena itu, upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan perlu terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pasar kerja baik skala lokal, nasional, regional, maupun internasional. Pengembangan sistem pendidikan, kurikulum dan pendekatan pembelajaran sebagai prana utama peningkatan SDM berkualitas mutlak diperlukan.

Model pembelajaran konvensional (ceramah) yang masih banyak digunakan dosen-dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyebabkan lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi/ membangun makna tentang apa yang dipelajari. Mahasiswa pada umumnya hanya menghafal apa yang telah dipelajari. Kemampuan menghafal pada umumnya hanya bertahan dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan pengalaman, sebagian besar mahasiswa hafal tentang makna yang dipelajari pada saat akan menghadapi ujian. Setelah ujian selesai konsep-konsep yang telah dihafal pada umumnya mulai hilang dan setelah beberapa saat kemudian makna/konsep yang telah dihafal menjadi hilang sama sekali, sehingga dalam proses belajar mengajar ketika ditanyakan tentang konsep yang telah dipelajari, mereka tidak bisa menjelaskan. Contoh lain misalnya, pada saat terjadinya proses belajar mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU, penulis sering menemukan ketika memulai perkuliahan dengan

menanyakan apa yang telah dipelajari mereka di SMP atau di SMA yang juga materi ini akan dikembangkan di tingkat universitas mereka tidak dapat menjawab, misalnya mata kuliah menulis, belajar tentang karangan, materi ini sudah dipelajari di SD, SMP, dan SMA. Namun ketika ditanyakan tentang jenis-jenis karangan saja pun mereka kurang dapat menjawab.

Selanjutnya setelah belajar di perguruan tinggi kemampuan mereka untuk menulis juga rendah. Hal ini tergambar dari nilai rata-rata dalam mata kuliah menulis hanya 2,38 (skala nilai 0-4) seperti terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Mata Kuliah Menulis Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun 2000/2001 s.d. 2004/2005 (skala penilaian 0-4)

No	Tahun	Rata-rata nilai
1	2000/2001	2,30
2	2001/2002	2,55
3	2002/2003	2,35
4	2003/2004	2,30
5	2004/2005	2,40
Rata-rata		2,38

Sumber : Diolah dari DPNA

Penyebab rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menulis tersebut diduga sangat kompleks, salah satunya karena pelajaran menulis sangat sulit dikuasai oleh mahasiswa dan sulit diajarkan oleh dosen. Hal ini didukung pendapat Alwasilah (2001:111) "Keterampilan menulis banyak dipersepsi pembelajar sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai dan dipersepsi para dosen sebagai paling sulit diajarkan". Sementara kegiatan menulis merupakan

bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar selama di perguruan tinggi.

Pada setiap semester mahasiswa harus menulis makalah atau tulisan lainnya.

Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan dan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang apa yang dituliskannya. Banyak mahasiswa menganggap kegiatan menulis sebagai beban berat. Anggapan tersebut sejalan dengan pendapat Akhadiyah, dkk. (1998:1) "Kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Di samping itu, menuntut keterampilan yang kadang-kadang tidak dimiliki mahasiswa".

Selanjutnya Akhadiyah mengatakan atas survey yang telah dilakukannya atas beberapa dosen bahasa Indonesia, umumnya mereka menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai untuk dipelajari dan mengajarkannya. Hal itu, antara lain dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan dosen monoton dan tidak inovatif untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut dengan mencoba berbagai pendekatan atau metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan selama ini umumnya metode ceramah yang menjadikan mahasiswa pasif, kuliah hanya duduk, mendengarkan dan menulis sekedarnya saja dan tidak kreatif, sehingga jika diberi pertanyaan hanya beberapa mahasiswa yang siap dan antusias untuk menjawab. Pembelajaran dengan metode ceramah hanya dapat mengungkapkan kemampuan mahasiswa dari aspek kognitif saja (Suryanto, 2000).

Berdasarkan kenyataan di atas, proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek perubahan tingkah laku, baik aspek tingkah laku kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Apabila proses pendidikan di atas dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan dari ketiga aspek tersebut, maka *output* pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang kreatif. Namun kenyataannya menurut Nasution (2002) "sejauh ini *output* pendidikan belum mampu menghasilkan lulusan yang dapat menggunakan potensinya untuk terjun ke masyarakat secara nyata". Dengan demikian *output* pendidikan yang tidak kreatif, tidak akan mampu menerjemahkan serta mengantisipasi kemajuan dan perkembangan masyarakat yang telah berjalan demikian cepat. Karena itu para dosen harus berani mengajar secara dinamik, tematik, dan kontekstual. Pembelajaran yang dapat memunculkan berbagai pemikiran alternatif dan divergen pada peserta didiknya adalah pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan dan kebebasan untuk mengadakan pengamatan, pengklasifikasian, penafsiran, peramalan, penerapan, perencanaan, dan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran ini diharapkan kemampuan peserta didik dapat berkembang. Di samping itu, pembelajaran ini akan menghasilkan suatu cara belajar mahasiswa aktif. Dalam hal ini, akan tampak dosen aktif berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator di dalam membantu mahasiswa, sedangkan mahasiswa sendiri juga harus aktif untuk mengembangkan potensi dirinya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran CTL untuk peningkatan kemampuan menulis. Penelitian ini untuk menemukan berbagai tindakan atau metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual di kelas agar mahasiswa mudah menguasai

keterampilan menulis dan dosen merasa mudah mengajarkannya, sehingga menghasilkan *output* pendidikan yang memiliki keterampilan menulis tentang berbagai hal seperti menuliskan ide, menyusun laporan dan sebagainya yang selalu akrab dalam kehidupan manusia.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada masalah bagaimana penerapan pembelajaran CTL untuk peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia pada mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU.

Penerapan CTL dalam penelitian ini adalah penerapan tujuh pilar CTL yaitu, konstruktivisme (*konstruktivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat-belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) dalam pembelajaran. Kemampuan menulis merupakan kemampuan mahasiswa menggunakan tulisan sebagai mediumnya, yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Sehingga dengan penerapan CTL ini dapat dilihat bagaimana peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut dan fokus masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran CTL dapat diterapkan untuk peningkatan kemampuan menulis mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU?

2. Bagaimanakah respon mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran CTL sebagai salah satu strategi belajar di program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa melalui implementasi pembelajaran CTL.

Secara khusus penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh paparan yang jelas, rinci, dan mendalam tentang:

1. Penerapan pembelajaran CTL untuk peningkatan kemampuan menulis mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU.
2. Respon mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran CTL di program studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan ini tergambar dalam dua bentuk, pertama dalam bentuk konsep dan kedua dalam bentuk teknik pelaksanaan. Dalam bentuk konsep hasil penelitian ini dapat:

1. Menjadi model untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian tindakan ini dapat dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah pengajaran menulis.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam mengajarkan mata kuliah Menulis, sehingga dapat menunjang kemampuan

mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Dalam bentuk teknis berkaitan dengan pengambilan kebijakan pendidikan, dapat dimanfaatkan oleh dosen-dosen mata kuliah kemampuan menulis Bahasa Indonesia dalam rangka peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Selain dosen mata kuliah kemampuan menulis, dapat juga dosen mata kuliah lain untuk mengambil manfaat dari penelitian ini. Dengan dilakukan percobaan dalam beberapa mata kuliah, maka akan ditemukan gambaran prestasi mahasiswa dengan penerapan CTL.

